

Analisis Determinan Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ikhdah Muharimatul Hidayah
Nomor Mahasiswa : 20313191
Program Studi : Ilmu Ekonomi

ILMU EKONOMI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023

HALAMAN JUDUL

Analisis Determinan Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ikhdah Muharimatul Hidayah
Nomor Mahasiswa : 20313191
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil karya yang disusun oleh saya dalam bentuk skripsi ini ditulis dengan kesungguhan dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang telah berlaku.

Yogyakarta, 7 Februari 2024



Ikhdah Muharimatul hidayah

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Determinan Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

Nama : Ikhdah Muharimatul Hidayahh
Nomor Mahasiswa : 20313191
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Februari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS DETERMINAN STABILITAS BANK ISLAM DI 12 NEGARA

Disusun oleh : IKHDAH MUHARIMATUL HIDAYAH

Nomor Mahasiswa : 20313191

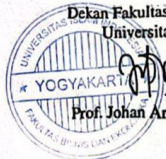
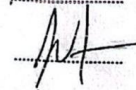
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Albaqarah :286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu bisa kau ceriakan”

(Boy Candra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta Syukur kepada Allah SWT.

Terimakasih atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan.

Terimakasih kepada Maliq & D'Essentials, Hivi dan Taylor Swift yang telah menemani dengan lagu-lagunya dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan menyemangati dalam perjuangan ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Determinan Stabilitas Bank Islam di 12 negara”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Saya menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan ini dan penelitian di masa depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis
3. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan dan perhatian pada penulis dan memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran putrinya dalam Pendidikan
4. Kepada Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk motivasi, saran dan arahan selama bimbingan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.
5. Kepada Latifatunnisa, Chika Yudhita Azhar, Lailatul Nafila, Kumala alief, dan Putri Intal Miladiyah. Terimakasih selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau

kesulitan dan selalu menghibur serta memberikan dorongan kepada penulis untuk selalu mengerjakan penelitian.

6. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, Ikhdah Muharimatul Hidayah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 4 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Ikhdah Muharimatul Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.2 Teori <i>Financial Intermediation</i>	19
2.2.2 Perkembangan Bank Syariah di berbagai Negara	21
2.2.3 Konsep Stabilitas Bank Syariah.....	26
2.2.4 Variabel Spesifik Bank Syariah terhadap Stabilitas Kinerja Bank Syariah..	29
2.2.5 Hubungan Antar Variabel.....	32

2.2.6 Hipotesis Penelitian	36
2.3 Kerangka Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data	38
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Dependen Z-score (Stabilitas Bank)	38
3.2.2 Variabel Independen	39
3.3 Metode Analisis.....	41
3.3.1 Model Analisi Regresi Data Panel.....	42
3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel	43
3.3.3 Uji Statistik.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.2 Analisis Deskripsi Data.....	48
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	49
4.3.1 Pemilihan Model Terbaik.....	49
4.3.2 Estimasi <i>Random Effect Model (REM)</i>	50
4.3.3 Uji Statistis	52
4.3.4 Analisis Data	55
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Implikasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Rasio (CAR)	29
Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (ROA)	32
Tabel 4. 1 Deskripsi Data.....	48
Tabel 4. 2 Uji Chow.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier	50
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Random Effect	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji t.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Islamic Finance Asset Growth Tahun 2015-2021.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	64
Lampiran 2 Common Effect Model.....	71
Lampiran 3 Fixed Effect Model.....	72
Lampiran 4 Random Effect Model	73
Lampiran 5 Uji Chow	74
Lampiran 6 Uji Hausman.....	74
Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier	75
Lampiran 8 Data Statistik	75

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *capital adequacy ratio*, pandemi *covid*, *gross domestic product*, inflasi, dan *return on asset* terhadap stabilitas bank syariah di 12 negara Islam pada periode 2016-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effects Model* (REM). Data yang digunakan seperti *zscore*, *return on aset*, *capital adequacy ratio*, yang diperoleh dari *Islamic Financial Board* sedangkan data pandemi *covid*, inflasi, *gross domestic product* diperoleh dari *World Bank*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki dampak positif terhadap stabilitas bank, sementara pandemi *covid* memberikan dampak negatif terhadap stabilitas bank, *gross domestic ptoduct* tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank, demikian juga inflasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank. Sebaliknya, *return on asset* memiliki memiliki dampak positif terhadap stabilitas bank.

Kata Kunci: Stabilitas, *Capital Adequacy Ratio*, Pandemi Covid, *Gross Domestic Product*, Inflasi, *Return on Asset*

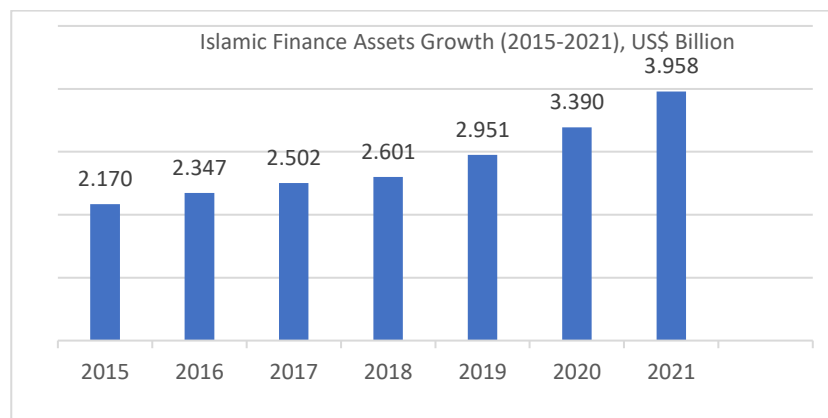
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Syariah merupakan sistem keuangan yang berprinsipkan syariah Islam. Industri perbankan syariah secara global telah mengalami pertumbuhan pesat (Ghozali et al, 2019). Fenomena ini sejalan dengan laporan State of the Global Islamic Economic Report (2020) yang menempatkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat ke-4 dalam hal peluang ekonomi syariah global. Peringkat ini menempatkan Indonesia di atas negara-negara seperti United Emirates Arab dan Arab Saudi, sedangkan Malaysia menempati peringkat pertama. Kriteria evaluasi dalam laporan ini mencakup *Islamic Finance, Halal food, Travel, Modest Fashion, Recreation, Pharma and Cosmetic*. Meskipun demikian, penelitian ini memfokuskan 12 negara, yaitu Malaysia, Arab Saudi, United Emirat Arab, Yordania, Bahrain, Indonesia, Kuwait, Pakistan, Qatar, Nigeria, Turki, dan Brunei Darussalam.

Sedangkan perkembangan *industry islamic finance* dalam laporan Islamic Finance Development Indicator Report 2022 (2022) dapat dilihat pada Gambar 1.1:



Gambar 1. 1. Islamic Finance Asset Growth Tahun 2015-2021

Berdasarkan data dalam Gambar 1. Perkembangan industry keuangan syariah secara global menunjukkan kekuatan yang signifikan pada tahun 2020, dengan total aset mencapai pertumbuhan sebesar 14%. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan tersebut meningkat pesat menjadi 17% melampaui kinerja sebelum pandemi COVID-19. Proyek ini diperkirakan akan mendorong total aset mencapai US\$4 triliun, dengan beberapa negara teratas pada tahun 2021, seperti Iran, Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Total pendapatan bersih global yang dilaporkan oleh lembaga keuangan Islam juga mengalami peningkatan tiga kali lipat, mencapai US\$32 miliar pada tahun 2021, dibandingkan dengan US\$10.5 miliar pada tahun 2020.

Selanjutnya, grafik perkembangan bank Islam di 12 negara berdasarkan total aset pada tahun 2021 dan 2022, dapat dilihat pada Gambar 1.2:



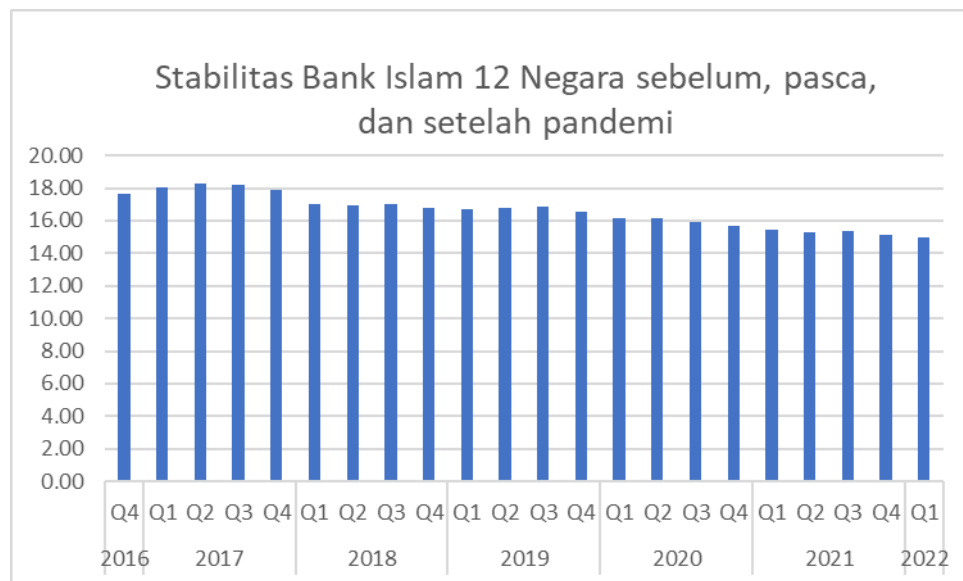
Gambar 1.2: *The State of the Global Islamic Economy Report 2021-2022*

Seperti yang ditunjukkan grafik pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa total aset bank Islam di 12 negara mengalami pertumbuhan rata-rata 14.8% pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. perkembangan ini menunjukkan bahwa industri perbankan Islam terus berkembang secara global, bank Islam terbukti cukup stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: model bisnis bank Islam yang berfokus pada

aset riil, yang disebabkan karena memiliki asset yang stabil dibandingkan konvensional. Penerapan prinsip syariah yang melarang riba dan spekulasi membantu bank Islam untuk terhindar dari risiko keuangan yang tinggi. Serta dukungan pemerintah negara-negara Islam yang memberikan dukungan kepada bank Islam untuk meningkatkan stabilitas dan pertumbuhannya.

Secara keseluruhan, bank Islam menunjukkan stabilitas yang cukup baik pada masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa bank Islam dapat menjadi alternatif yang viable bagi nasabah yang mencari layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selanjutnya, perkembangan stabilitas bank Islam di 12 negara dari tahun 2016-2022 dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3 Stabilitas Bank Islam 12 Negara 2016-2022 (data diolah)

Dilihat dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa stabilitas bank yang diukur dari rata-rata nilai Z Score di 12 negara mengalami tren penurunan dengan nilai yang cukup kecil. Pada masa pandemi Covid 19 yaitu periode Q1 2020 sampai dengan Q1 2022 terjadi penurunan stabilitas bank di 12 negara. Pada tahun 2020, keuangan syariah

mengalami dampak dari adanya COVID-19, sebagaimana yang dinyatakan oleh penelitian Pitaloka et al., (2020), yang menyatakan bahwa pandemi tersebut mempengaruhi ekonomi di beberapa negara. Meskipun demikian, pandemi ini juga memunculkan kebijakan positif untuk pengembangan keuangan syariah. Beberapa negara menggunakan produk keuangan syariah sebagai langkah untuk mengurangi dampak ekonomi, contohnya adalah Aljazair yang memasarkan produk keuangan syariah melalui bank nasional sejak Agustus 2020. Selain itu, formulasi sukuk negara juga digunakan sebagai alat pemulihan ekonomi di beberapa negara seperti di Indonesia, Malaysia, Bahrain dan United Emirate Arab.

Menurut laporan Islamic Finance Development Indicator Report (2022), peringkat perkembangan perbankan syariah menunjukkan bahwa Malaysia menduduki peringkat pertama, diikuti oleh Arab Saudi dan Indonesia pada peringkat kedua dan ketiga, Sementara Bahrain dan Kuwait menempati peringkat keempat dan kelima. Skor rata-rata untuk 136 negara adalah sembilan, dengan wilayah GCC memiliki skor rata-rata tertinggi, sedangkan Amerika Serikat dan Eropa memiliki skor rata-rata terendah. *Islamic finance development indicator* digunakan sebagai indeks untuk mengukur perkembangan industri keuangan syariah, menjadi alat penilaian Kesehatan industri keuangan syariah secara global.

Menurut laporan Islamic Finance Development Indicator Report 2022 (2022), proyeksi pertumbuhan industri keuangan syariah global diperkirakan mencapai US\$ 5.9 triliun pada tahun 2026, meningkat dari US\$ 4 triliun pada tahun 2021. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh pertumbuhan bank syariah dan sukuk.

Seiring dengan perkembangan pesat industri perbankan syariah, stabilitas perbankan menjadi prasyarat yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kelangsungan operasional bank. Myirandasari (2015) menjelaskan bahwa stabilitas umumnya tercermin dalam kondisi perbankan yang sehat, yang mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dalam memobilisasi simpanan dan menyediakan pembiayaan kepada dunia usaha.

Keberadaan bank syariah dalam menjaga stabilitas perbankan menjadi krusial mengingat kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat sebagai pemilih layanan keuangan. Ketidadaan stabilitas di sektor perbankan dapat mengakibatkan dampak serius pada kinerja bank dan perekonomian, secara keseluruhan. Dampak dari ketidakstabilan bank termasuk ketidakmampuan transmisi kebijakan moneter, gangguan pada fungsi intermediasi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan potensi terjadinya krisis yang memerlukan biaya besar untuk perbaikan. Dengan menjaga stabilitas perbankan dengan baik, proses perputaran uang dan transmisi kebijakan moneter dalam perekonomian dapat berjalan optimal.

Upaya menjaga stabilitas bank bertujuan agar perbankan dapat bertahan melawan guncangan krisis atau kondisi yang dapat memperburuk kinerja perbankan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank melibatkan rasio-rasio kinerja keuangan syariah, persaingan antar bank, pangsa bank syariah, kondisi pemerintahan, serta faktor makroekonomi seperti kurs, inflasi, produk domestik bruto, *Bi rate*, dan lain-lain. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel spesifik bank syariah yang dapat mempengaruhi stabilitas bank. Salah satunya penelitian yang dilakukan Widarjono (2020) menemukan bahwa variabel spesifik bank islam yang mempengaruhi stabilitas perbankan. Bahwa besarnya asset, *capital adequacy ratio* dan efisiensi asset yang lebih tinggi dapat berpengaruh terhadap stabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Čihák & Hesse (2008) dan Khasawneh (2016) menguraikan bahwa ukuran bank dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bank syariah. Artinya, semakin besar total asset bank maka stabilitas bank syariah semakin kuat. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Čihák & Hesse (2008) dan Yudaruddin (2016) hasilnya menunjukan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah, artinya fluktuasi tingkat inflasi tidak mempengaruhi dan tidak menjadi masalah bagi stabilitas bank syariah.

Berdasarkan penelitian oleh Widarjono (2020), ditrmukan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki potensi untuk mempengaruhi stabilitas bank syariah. Penurunan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi dan depresiasi mata uang dapat meningkatkan tingkat ketidakstabilan pada bank Islam. Hasil penelitian Khasawneh (2016) menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas bank syariah, yang berarti pertumbuhan PDB riil dapat mendorong ekspansi dalam segala kegiatan ekonomi dan meningkatkan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban mereka. Di sisi lain, penelitian dari Čihák & Hesse (2008) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah, menunjukkan bahwa perubahan sedikit dalam PDB tidak secara signifikan memengaruhi stabilitas bank syariah.

Penelitian oleh Fatoni & Sidiq (2019) menunjukkan bahwa variabel pembiayaan yang berbasis PLS, NPF, LAR, BOPO, Ukuran Bank, dan PDB secara parsial memilikipengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Sementara itu, variabel Bi Rate, BOPO, Ukuran Bank, HHI dan PDB secara parsial memiliki pengaruh pada stabilitas perbankan konvensional.

Stabilitas bank dijaga karena memiliki peran sentral dalam sistem keuangan suatu negara. Stabilitas bank tidak hanya berkontribusi pada kelancaran operasi pasar, tetapi juga pada pemeliharaan stabilitas keseluruhan sistem keuangan. Stabilitas bank berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Memudahkan akses mereka kelayanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan investasi ketika bank berada dalam kondisi stabil.

Berdasarkan perbedaan pendapat para ahli mengenai variabel yang dapat mempengaruhi stabilitas bank syariah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang membahas pengaruh rasio keuangan, inflasi, produk domestik bruto, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas bank di 12 negara. Judul penelitian ini adalah **“ANALISIS DETERMINAN STABILITAS BANK ISLAM DI 12 NEGARA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap stabilitas bank?
2. Bagaimana pengaruh *Pandemic Covid* yang terjadi terhadap stabilitas bank?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Bruto* terhadap stabilitas bank?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap stabilitas bank?
5. Bagaimana *Return on Asset* terhadap stabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap stabilitas bank
2. Menganalisa pengaruh *Pandemic Covid* yang terjadi terhadap stabilitas bank
3. Menganalisa pengaruh *Gross Domestic Bruto* terhadap stabilitas bank
4. Menganalisa pengaruh inflasi terhadap stabilitas bank?
5. Menganalisa pengaruh *Return on Asset* terhadap stabilitas bank

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan tahapan yang wajib dilalui dalam perjalanan menuju perolehan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat menggali pengalaman dan pengetahuan baru mengenai perbankan syariah, yang akan memberikan wawasan serta bekal yang berharga untuk masa depan

2. Bagi Bank Syariah

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai catatan atau koreksi yang berguna bagi bank syariah dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Informasi yang didapatkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam operasional bank.

3. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi lingkungan akademik. Temuan ini juga dapat menjadi sumbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya di bidang yang sama atau terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini, akan dijelaskan pendahuluan dari penelitian ini, termasuk alasan dan tujuan yang dikerjakan oleh penulis, bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini akan mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, serta teori-teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini, akan dibahas metode penelitian yang mencakup jenis dan cara pengumpulan data, definisi objek penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan merinci dan membahas hasil dari metode penelitian yang telah diterapkan, dengan mengikuti sistematika metode analisis data yang

dipadukan dengan temuan dari penelitian sebelumnya dan teori-teori yang meenjadi dasar.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini merupakan bagian penutup yang melibatkan kesimpulan dan implikasi dari inti permasalahan yang telah diangkat dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Hasil kajian didasarkan pada observasi penelitian sebelumnya yang terfokus pada dampak stabilitas keuangan terhadap bank syariah. Pengkajian ini bertujuan untuk memberikan landasan atau referensi bagi penulis dalam menetapkan variabel-variabel yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini, beberapa penelitian yang menjadi referensi meliputi:

Pertama, Čihák & Hesse (2008) menyelidiki faktor-faktor mempengaruhi stabilitas pada 77 bank syariah dan 397 bank konvensional dari 21 negara dengan menggunakan Z-score sebagai indikator risiko kebangkrutan. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel dan menyimpulkan bahwa ukuran bank, diversifikasi, pendapatan, kompetisi dan kondisi pemerintah memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai tukar, *loan to asset ratio*, dan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kedua, Pratama et al., (2020) menggunakan metode *Vector Error Correction Mode* (VECM), untuk mengevaluasi hubungan antara variabel makroekonomi, yaitu *Inflation*, *Exchange Rate*, *Car*, dan *Non Performing Financing* terhadap stabilitas, bank syariah di Indonesia selama periode 2015-2019. Penelitian ini menemukan bahwa variabel makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah, dengan implikasi bahwa peran pemerintah menjadi krusial dalam mengendalikan guncangan makroekonomi untuk menjaga stabilitas bank syariah. Sementara itu, variabel internal perbankan tidak berpengaruh signifikan secara parsial,

Ketiga, penelitian oleh Widarjono (2020) menggunakan variabel Z-score sebagai variabel dependen dan memeriksa pengaruh variabel independen seperti karakteristik bank syariah (*Asset*, *Car*, *Gfrin*, *OER*) dan faktor makroekonomi (*IPI*, *INF*, *Nilai Tukar*). Metode penelitian yang digunakan adalah *ARDL (Autoregressive*

Distributed Lag) dan data yang dianalisis mencakup penelitiannya menggunakan data agregat bank syariah yang terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syariah dalam periode Januari 2010-Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset dan Car yang lebih besar mendukung stabilitas bank syariah, efisiensi yang lebih rendah dapat meningkatkan ketidakstabilan bank syariah, inflasi dan nilai tukar mempengaruhi stabilitas bank syariah. Penurunan ekonomi akibat inflasi dan depresiasi rupiah diketahui dapat meningkatkan ketidakstabilan bank Islam.

Keempat, penelitian oleh Maritsa & Widarjono (2021) memiliki fokus pada variabel Z-score sebagai variabel dependen dan OER, NPF, Inflasi, IPI, dan Nilai Tukar, sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode ARDL (*Lag Distribusi Autoregresif*) dengan data *time series* periode Januari 2015 hingga Desember 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas, kecuali FDR, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, dan makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja stabilitas Bank Syariah, yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha di Indonesia.

Kelima, penelitian oleh Bakhouché et al., (2022) memiliki fokus pada variabel Z-score sebagai variabel dependen dan variabel independennya melibatkan *Indeks Islamitas*, *Bank control variabel* (LERNER, EFF, DIV, LIQUIDITY, SIZE, GROWTH) dan variabel *country level* (GDP, GROWTH, INFLATION). Metode yang digunakan adalah *panel two-stage least-squares* dengan data dari 51 bank syariah dan 172 bank konvensional dari 14 negara selama periode 2016-2019. Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah bank syariah lebih stabil di negara-negara dengan lingkungan yang memenuhi keislaman dibandingkan di negara-negara yang kurang keislaman. Hasilnya menunjukkan bahwa islamisasi memiliki pengaruh netral terhadap stabilitas bank dan lingkungan dengan tingkat keislaman yang lebih tinggi tidak secara khusus mendukung stabilitas bank syariah, serta mempunyai dampak signifikan dari

heterogenitas tingkat bank terhadap stabilitas bank seperti: ukuran bank, efisiensi biaya, persaingan, diversifikasi pendapatan, likuiditas, dan pertumbuhan aset.

Keenam, penelitian dari Riadi et al., (2022) menggunakan variabel dependen ZROE dan ZROA, serta variabel independent yakni *Covid-19*, HHI, SIZE, NII, OEOI, EQTA, LTA dan INF. Metode yang digunakan adalah *Fixed Effect* dengan heteroskedastisitas dan korelasi serial dalam panel, dengan data dari 108 bank umum selama periode Maret 2020 hingga Mei 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan stabilitas bank dengan *Covid-19*, serta menguji hubungan stabilitas bank dan konsentrasi bank. Hasilnya menunjukkan dampak negatif pandemi terhadap stabilitas dan hubungan yang signifikan antara dampak negatif dan konsentrasi bank, menegaskan pentingnya kapitalisasi untuk meningkatkan stabilitas bank.

Ketujuh, penelitian oleh Lestari & Suprayogi (2020) tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh ukuran bank, efisiensi, capital buffer, produk domestik bruto, inflasi dan suku bunga, terhadap tingkat stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2018. Metode penelitian ini menggunakan data panel dan Z-score untuk mengukur stabilitas. Hasilnya menunjukan bahwa ukuran bank, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Judul/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Martin Cihak dan Heiko Hesse/ <i>“Islamic Bank and Financial Stability: An Empirical Analysis”</i> / Jurnal Internasional Monetary Fund Working Fund Working Paper (2008)	Dependen: Stabilitas bank Independen: Kondisi Pemerintahan, inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, <i>loan to asset ratio</i> , ukuran bank, diversifikasi pendapatann, BOPO, dan kompetisi	Metode: Regresi data panel Data yang digunakan: 77 bank syariah dan 397 bank konvensional di 21 negara	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank, diversifikasi, pendapatan, kompetisi dan kondisi pemerintah berpengaruh positif, sementara nilai tukar, <i>loan to asset ratio</i> , dan rasio BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2.	Gumilang Budi, Pratama Laksa, Kusnendi , Suci Aprilliani Utami/ <i>The Influne of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Bank in Indonesia Perio 20105-2019”</i> (2020)	Dependen: Z- score Independen: <i>Inflation, Exchange Rate, Car, dan Npf</i>	Metode: <i>Vector Error Correction Mode</i> (VECM)	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Yang menekankan peran penting pemerintah dalam mengelola guncangan makroekonomi untuk menjaga stabilitas perbankan syariah
3.	Agus Widarjono/ <i>Stability of Islamic banks in Indonesia Autoregressive Distributed Lag Approach/</i> 2020	Dependen: Z-Score dan NPF Independent: <i>Islamic bank specific (ASSET, CAR, GFIN, OER)</i>	Metode: model ARDL Data yang digunakan: data agregat bank syariah yang	1. Aset <i>dan capital adequacy ratio</i> yang lebih besar dapat mendukung stabilitas bank syariah 2. Efisiensi yang lebih rendah dapat meningkatkan ketidakstabilan bank syariah

			terdiri dari bank umum syariah dan unit usaha syariah (Januari 2010-Desember 2018)	3. Inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank Islam. 4. Penurunan ekonomi akibat inflasi dan depresiasi rupiah dapat meningkatkan ketidakstabilan bank
4.	Fira Hayyu Nindya Maritsa, dan Agus Widarjono/ <i>Indonesian Islamic Bank And Financial Stability/ 2021</i>	Dependen: Z-score Variabel independent: OER, NPF, FDR Macroeconomic variabel: Inflasi, IPI, nilai tukar, Faktor makroekonomi: inflasi dan nilai tukar yang	Metode yang digunakan yakni metode ARDL (Lag Terdistribusi Autoregresif) Data yang digunakan Januari 2015-Desember 2019	Hasil dari penelitian inimenemukan bahwa semua variabel bebas, yakni OER, NPF, Inflasi, IPI, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, kecuali FDR. Sementara itu faktor makroekonomi, yaitu inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Fokus penelitian ini yakni untuk menganalisa kinerja stabilitas Bank Syariah yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha di Indonesia

		berpengaruh negative terhadap stabilas perbankan syariah		
5.	Abderazak, Teheni El Ghak dan Mohammad Alshiab/ <i>“Does Islamicity Matter for the Stability of Islamic Bank in Dual Banking”/</i> 2022	Variabel dependen: Z- score Variabel independen: Indeks Islamitas, <i>variabel bank control</i> (LERNER, EFF, DIV, LIQUIDITY, SIZE, GROWTH) dan <i>variabel country</i>	Metode: panel two-stage least- squares Data yang digunakan: 51 bank syariah dan 172 bank konvensional dari 14 negara periode 2016- 2019	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa islamisasi mempunyai pengaruh netral terhadap stabilitas bank dan tingkat keislaman yang lebih tinggi lingkungan, tidak secara khusus mendukung stabilitas bank syariah, dan mempunyai dampak yang signifikan dari heterogenitas tingkat bank terhadap stabilitas bank seperti: ukuran bank, efisiensi biaya, persaingan, diversifikasi pendapatan, likuiditas, dan pertumbuhan aset.

		level (GDP, GROWTH, INFLATION)		
6.	Sukisno Selamat Riadi, Michael Hadjaat, Rizky Yuraddudin/ <i>Konsentrasi Bank dan Stabilitas Bank di Masa COVID-19 Pandemi/ 2022</i>	Variabel dependen: ZROE dan ZROA Variabel independen: Covid-19, HHI, SIZE, NII, OEOI, EQTA, LTA, dan INF	Metode: <i>Fixed Effect</i> dengan heteroskedastisitas dan korelasi serial dalam panel. Data: 108 bank umum dalam periode Maret 2020-Mei 2021	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak negatif <i>pandemic</i> terhadap stabilitas perbankan yang menghasilkan dampak buruk secara signifikan antara dampak negatif dan konsentrasi bank. Maka dari itu pentingnya kapitalisasi yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas bank
7.	Lestari dan Suprayogi/ <i>The Effect of Internal and Macroeconomic Factors on the Stability of Sharia</i>	Variabel dependen: Z-score Variabel independen: ukuran bank,	Metode: Panel data Data yang digunakan:	Hasil menunjukkan bahwa ukuran bank, efisiensi, capital buffer, produk domestik bruto (PDB), inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap stabilitas bank syariah.

	<i>Commercial Bank in Indonesia for 2012-2018 Period"/ 2020</i>	efisiensi, capital buffer, produk domestik bruto, inflasi, dan suku bunga	ukuran bank, efisiensi, capital buffer, PDB, inflasi, dan suku bunga	
--	---	---	--	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, penelitian ini merujuk pada dua penelitian khususnya, yaitu penelitian oleh Maritsa & Widarjono (2021) yang berjudul *“Indonesia Islamic Bank and Financial Stability: An Empirical Analysis”* persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada menggunakan Z-score sebagai variabel dependen. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menambahkan variabel CAR, ROA, COVID-19, penelitian terdahulu menggunakan variabel OER, IPI. Periode penelitian ini dari tahun 2016 hingga 2022, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data pada tahun 2015 hingga 2019. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi data panel, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode ARDL (*Lag Distribusi Autoregresif*).

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian oleh Lestari & Suprayogi (2020) yang berjudul *“Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018”* persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan Z-score sebagai variabel dependen dan penerapan metode data panel. Namun, terdapat perbedaan dalam variabel yang digunakan, di mana penelitian ini menambahkan variabel CAR, ROA, COVID-19, dan penelitian terdahulu melibatkan ukuran bank, efisiensi, *capital buffer*, dan suku bunga. Selain itu, periode penelitian pada penelitian ini adalah dari tahun 2016 hingga 2022, sedangkan penelitian terdahulu melibatkan data dari tahun 2012 hingga 2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.2 Teori *Financial Intermediation*

Teori Intermediasi Keuangan atau *Theory of Financial Intermediation*, membahas peran krusial perbankan dalam ekonomi suatu negara melalui fungsi intermediasi keuangan yang diterangkan oleh Gurley & Shaw (1955).. Menurut Kalunda & Ogada (2019), intermediasi merujuk pada penggabungan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebaliknya,

menurut Harris et al., (2018) mengemukakan bahwa intermediasi bergantung pada keuntungan dari biaya transaksi dan keunggulan. Konsep biaya transaksi menekankan pada kemampuan lembaga intermediasi untuk menghimpun modal dan menyediakan layanan dengan biaya yang lebih rendah berkat skala ekonominya. Pihak yang menaruh kepercayaan dan dananya pada lembaga intermediasi memiliki kepentingan dalam memastikan stabilitas kinerja dan keamanan dana yang diinvestasikan di bank.

Melalui fungsi intermediasi, bank mampu menciptakan dan menyediakan produk keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis nasabah. Ketika pengawasan berjalan efisien, proses intermediasi dapat berlangsung lancar, mengurangi risiko pasar, dan meningkatkan kinerja keuangan. Peran krusial fungsi intermediasi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kelancaran operasional perekonomian secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai intermediasi perbankan, semakin positif dampaknya terhadap kondisi perbankan dan kontribusinya terhadap stabilan ekonomi. Secara keseluruhan, teori intermediasi keuangan dapat berperan sebagai alat pengawas untuk menilai efektivitas operasional bank dan membantu mencapai tujuan perekonomian yang stabil.

2.2.3 Teori Performa atau Kinerja Bank

Teori kinerja keuangan bank merupakan teori yang mengacu pada kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan mengavaluasi kinerja keuangan dan operasional bank. Kinerja perbankan secara umum merupakan prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat Kesehatan bank. Tingkat Kesehatan bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala maka

dapat menunjukkan kualitas suatu bank (Azwa & Afriani, 2016). Sedangkan rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain: likuiditas, struktur keuangan, profitabilitas, aktiva produktif, resiko usaha dan efisiensi. Untuk mengavaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang digunakan untuk menghubungkan antara beberapa data. Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki (Purwoko Bambang Sudiyatno, 2013).

2.2.2 Perkembangan Bank Syariah di berbagai Negara

1. Malaysia

Malaysia menjadi pelopor dalam memperkenalkan sistem perbankan Islam di Asia Tenggara dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad setelah diundangkannya Undang-undang Perbankan Islam Nomor 276 tahun 1983. Pada tanggal 4 Maret 1993, Bank Negara Malaysia meluncurkan skema “Skema Perbankan Bebas Bunga” memungkinkan bank konvensional menawarkan produk perbankan Islam melalui unit usaha syariah dengan melibatkan komite syariah yang terdiri dari beberapa ahli muslim yang dipilih (Kurnialis et al., 2022).

Sistem keuangan Islam di Malaysia diperkenalkan sejak tahun 1963 melalui Lembaga Tabung Haji. Namun, Gerakan intelektual pada tahun-tahun 1970-an, memicu pendirian bank Islam setelah lembaga Tabung Haji memutuskan untuk berhenti beroperasi sebagai bank. Pada tanggal 30 Juli 1981, pemerintah membentuk *steering comitte* yang dikenal sebagai *National Steering Committee on Islamic Banking* yang dipimpin oleh Tan Sri Raja Mohar

bin Raja Badiozaman. Komite ini mempelajari operasional *Faisal Islamic Bank*. Bank untuk memfasilitasi pendirian bank Islam. Pada tanggal 7 April 1983, Pemerintah Malaysia mengesahkan Undang-Undang Perbankan Islam 1983, yang mengatur bank-bank Islam di Malaysia dan memberi wewenang kepada Bank Negara Malaysia untuk mengawasi mereka. *Government Investment Act* juga dikeluarkan, memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menerbitkan *Government Investment Certificates* berdasarkan prinsip syariah. Dampak dari langkah-langkah tersebut adalah berdirinya Bank Islam Malaysia (BIMB) pada 1 Maret 1983 dan Bank Muamalat Malaysia Berhad pada 1 Oktober 1999 melalui merger Bank Bumiputera Malaysia Berhad dan Bank of Commerce. Komitmen pemerintah dalam mengembangkan Sistem perbankan syariah terus terlihat melalui upaya berkelanjutan, tidak hanya dalam negeri tetapi juga melalui ekspor model perbankan syariah untuk negara-negara tetangga (Kurnialis et al., 2022).

2. Arab Saudi

Sejarah perbankan di Arab Saudi dimulai dengan pembentukan Badan Moneter Arab Saudi pada Oktober 1952, yang diinisiasi usulan dari IMF untuk mengembangkan sistem moneter suatu negara tersebut. Pada tahun 1957, Al-Rajhi Bank didirikan, bank Islam pertama di Arab Saudi dengan aset US\$ 33 miliar dan kapitalisasi pasar sebesar US\$ 4 miliar. Bank-bank Islam lainnya seperti Alinma, Aljazira, Ajazira, dan Albilad juga kemudian muncul (Kurnialis et al., 2022).

Arab Saudi memperkuat sektor keuangannya melalui Kerjasama regional dengan pembentukan *Gulf Cooperation Council* (GCC) pada 25 Mei 1981 yang terdiri dari Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab, dengan tujuan untuk meningkatkan koordinasi dan integrasi di berbagai aspek, termasuk ekonomi, keuangan, perdagangan, pariwisata,

hukum, serta pengembangan sumber daya industri, pertambangan pertanian, air, dan peternakan. Selain itu, GCC berkomitmen untuk membangun pusat penelitian ilmiah, mempersiapkan usaha patungan, dan mendorong kerjasama sektor swasta (Kurnialis et al., 2022).

3. Indonesia

Pada tahun 1991, Bank Muamalat didirikan sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam pendirian ini dianggap sebagai implementasi untuk menerapkan sistem tanpa bunga. Pelaksanaan bank syariah dimulai pada tahun 1992.

Secara Yuridis eksistensi perbankan diawali dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober 1988 (Pakto 88). Kelembagaan ini dimulai dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) pada tahun 1991, yang pada saat itu menjadi bank satu-satunya yang murni menerapkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatannya. Keberhasilan Bank Muamalat dalam mengatasi krisis pada tahun 1998, ditandai dengan peningkatan kinerja tanpa bantuan pemerintah, serta mencapai laba lebih dari Rp 300 miliar pada krisis keuangan tahun 2008 (Kurnialis et al., 2022).

Pemerintah mengeluarkan Undnag-undang No.23 tahun 2008 tentang bank syariah, yang mendorong pendirian lebih banyak bank syariah. Pada tahun 2007, terdapat 29 bank syariah yang terdiri dari 3 bank umum syariah dengan 401 kantor dan 26-unit usaha syariah dengan 196 kantor. Jumlah bank syariah meningkat menjadi 34 pada tahun 2019, dengan 14 bank umum syariah yang memiliki 376 kantor. Aset total perbankan syariah juga mengalami peningkatan, mencapai Rp 26,538 triliun pada tahun 2007 dan meningkat sebesar Rp 466.799 triliun pada tahun 2019. Bank Syariah Mandiri, salah satu bank syariah, menduduki

peringkat ke-25 dari seluruh bank yang ada di Indonesia pada tahun 2019 (Widarjono, 2020).

4. Pakistan

Pakistan menjadi pelopor utama dalam menerapkan sistem perbankan syariah secara nasional. Praktik perbankan syariah di Pakistan telah dimulai sejak pendirian awal pendirian Pakistan. Jendral Pakistan Muhammad Ali Jinnah, menyampaikan niatnya untuk membangun sistem perekonomian Islam. Pada tahun 1949, pada sidang konstituante yang usulannya menjadikan ajaran Islam sebagai fondasi ideologi negara. Melalui bank sentralnya (*state bank of Pakistan*) Pakistan membentuk sebuah divisi yang fokus untuk pengelolaan sistem ekonomi Islam yang tugasnya untuk meneliti sistem ekonomi Islam. Sistem perbankan Islam di Pakistan dimulai dengan peristiwa dibentuknya dewan penasehat ideologi Islam. Di tahun 1980 dewan ideologi Islam dalam laporannya mendefinisikan riba sebagai sesuatu yang tidak diperbolehkan oleh Islam. Kebijakan yang diambil oleh negara Pakistan telah menghilangkan sistem perbankan yang menggunakan sistem bunga. Pada saat ini, Pakistan hanya mempraktikkan satu sistem perbankan yaitu perbankan syariah. Pakistan memberikan pinjaman tanpa bunga terutama kepada petani dan para nelayan (Rambe, 2021).

5. Uni Emirat Arab

Pada tahun 1975, pendirian *Dubai Islamic Bank* menjadi salah satu pelopor perkembangan bank syariah. Investasinya mencakup bidang perumahan dan proyek-proyek industri, menerima serta menerima dan mengelola keuntungan komersial.

6. Brunei Darussalam

Brunei Darussalam negara dengan sistem kesultanan independen di Pantai utara Pulau Kalimantan, memiliki bank pertama berdiri pada

tahun 1935 dengan nama *Post Office Saving Bank* yang telah berdiri sebelum masa kolonisasi Inggris di Brunei. Pada bulan September 1990 dalam pidato Kerajaan Pertemuan Dewan Agama Islam, menekankan bahwa pendirian bank Islam adalah penting sebagai “*fard kifayah*” untuk setiap negara Muslim termasuk Negara Brunei Darussalam. Bank Internasional Brunei mengganti nama menjadi Bank Islam Brunei untuk mengelola urusan keuangan masyarakat sesuai dengan cita-cita luhur Islam.

Penerapan sistem Islam dimulai pada bulan September 1992 dengan pembukaan resmi Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB) yang menggantikan *International Bank of Brunei* (IDBB). Pada bulan Maret 1995 awalnya *Islamic Development Bank Berhad* didirikan sebagai bank konvensional, kemudian dikenal sebagai Bank Pembangunan Brunei (IDBB), sebuah lembaga perbankan yang sepenuhnya milik pemerintah. Selanjutnya, Sultan menginstruksikan bank untuk beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam pada tanggal 4 April 2000.

Hingga saat ini, terdapat tiga belas tahun sejak lembaga keuangan Islam Pertama didirikan di Brunei. Selama periode ini dapat disaksikan oleh pertumbuhan yang pesat sebagaimana terbukti dengan jumlah cabang yang telah dibuka di seluruh penjuru Brunei.

7. Turki

Turki tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki perbankan syariah paling awal. Pada tahun 1984, pemerintah Turki memberikan izin kepada *Daar al-Maal al-Islami* untuk mendirikan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada Desember 1984, *Faisal Finance Institution* di bentuk dan mulai beroperasi pada bulan 1985. Di samping lembaga-lembaga tersebut, Turki juga memiliki ratusan hingga ribuan lembaga wakaf (*vaqif organizasyonu*) yang memberikan fasilitas pinjaman serta bantuan kepada masyarakat (Ilyas et al., 2023).

8. Kuwait

Pada tahun 1997, *Kuwait Finance House* didirikan dengan menerapkan sistem tanpa bunga. Lembaga ini memiliki puluhan cabang di Kuwait dan telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Dalam dua tahun saja, yaitu 1980-1982, dana masyarakat yang terkumpul meningkat sebesar KD149 juta menjadi KD 474 juta. Pada tahun 1985, total asset mencapai KD 803 juta dan tingkat keuntungan bersih mencapai KD17 juta (satu Dinar Kuwait ekuivalen dengan 4 hingga 5 dollar US (Ilyas et al., 2023).

9. Bahrain

Bahrain merupakan *off-shore banking heaven* terbesar di Timur Tengah. Meskipun jumlah penduduknya tidak lebih dari 660.000 jiwa (per Desember 1999) bertambah sekitar 220 *local and off-shore banks*. Sekitar 22 di antaranya beroperasi berdasarkan syariah seperti: *Citi Islamic Bank of Bahrain*, *Faysal Islamic Bank of Bahrain*, dan *al-Barakah Bank* (Ilyas et al., 2023).

10. Qatar

Qatar Islamic Bank (QIB) merupakan lembaga keuangan syariah pertama yang didirikan oleh negara Qatar pada tahun 1982. Lembaga ini bertujuan sebagai kekuatan di pasar lokal dan internasional. *Qatar Islamic Bank* memegang pangsa pasar sebesar 19% dari seluruh perbankan Qatar. Sehingga menjadikan QIB menjadi pelopor bank syariah di Qatar dan menjadi salah satu dari lima besar secara global (Mei et al., 2022).

2.2.3 Konsep Stabilitas Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah merujuk pada aspek-aspek terkait tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari

definisi tersebut, bahwa terlihat ada dua kelembagaan yang terdapat pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Munculnya dua kelembagaan ini pada perbankan syariah di Indonesia merupakan hasil dari penerapan sistem perbankan ganda yang diterapkan pada kerangka sistem perbankan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2008).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariah, dan menurut jenisnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Di sisi lain, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari suatu kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berperan sebagai kantor induk dari suatu kantor atau unit yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Unit ini juga bisa berada di luar negeri dan berfungsi sebagai kantor induk, kantor cabang pembantu syariah, dan unit syariah, dalam menjalankan aktivitas usahanya yang bersifat syariah.

Secara keseluruhan, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang inti kegiatannya adalah memberikan pembiayaan dan menyediakan berbagai layanan dalam sistem pembayaran dan peredaran uang, yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, kegiatan bank selalu berkaitan dengan aspek moneter atau masalah uang sebagai dagangan utamanya.

2. Pengertian Stabilitas Bank Syariah

Stabilitas suatu perbankan dapat didefinisikan sebagai seberapa kuat perbankan tersebut dalam menghadapi kesulitan keuangan. Menurut Ichsan & Akhiroh (2017), stabilitas bank adalah kemampuan suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik dan bebas dari permasalahan kesulitan keuangan. Menurut Supriyanto (2015), stabilitas

Bank Umum Syariah dapat dijelaskan sebagai gambaran kemampuan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan perbankan syariah dalam menghadapi guncangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan menciptakan stabilitas ini tergantung pada kemampuan sistem keuangan untuk mempertahankan tingkat keuntungan atau laba bersih yang konsisten dengan pertumbuhannya yang stabil dan berkelanjutan.

3. Indeks Pengukuran Stabilitas Bank Syariah

Dalam konteks ini, stabilitas perbankan diukur menggunakan salah satu indikator kesehatan bank berbasis akuntansi yang disebut Z-score. Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Roy pada tahun 1952 yang pada awalnya dirancang untuk menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Khasawneh, 2016). Z-score digunakan sebagai pengganti atau representasi dalam mengukur stabilitas perbankan, dan analisisnya berkaitan dengan model prediksi kebangkrutan yang mengindikasikan tekanan finansial atau risiko kebangkrutan.

Z-Score berperan sebagai variabel dependen dan merupakan ukuran risiko individual bank. Z-score juga mencerminkan stabilitas keuangan dan dapat dianggap sebagai proxy probabilitas kegagalan atau kebangkrutan bank (Boyd & Runkle, 1993). Perhitungan z-score menggunakan rumus berikut:

$$Z - score = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{SDROA}$$

Keterangan:

Z: Z-Score yang menggambarkan stabilitas bank

ROA : Return on Asset

Eq : Total ekuitas atau modal bank

TA : Total aset bank

SD : Standar deviasi ROA

Nilai Z-score yang lebih tinggi menunjukkan rendahnya risiko kebangkrutan yang mungkin dialami oleh bank syariah. Dengan kata lain, Z-score yang lebih tinggi dari nol menunjukkan stabilitas yang lebih baik bagi bank tersebut (Čihák & Hesse, 2008).

2.2.4 Variabel Spesifik Bank Syariah terhadap Stabilitas Kinerja Bank Syariah

2.2.4.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana risiko aktiva didanai oleh modal sendiri, selain dari pendanaan eksternal (Hani, 2017). CAR merujuk pada kemampuan bank untuk mengatasi risiko kerugian guna memenuhi kebutuhan nasabahnya. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Tabel 2. 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Rasio (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: (Bank Indonesia, 2012)

2.2.4.2 D_VAR (*dummy variabel covid*)

Pada penelitian ini, digunakan variabel dummy untuk memisahkan data atau variabel sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Hal ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan dan dampak yang

terjadi antara dua periode tersebut. Variabel dummy diasumsikan memiliki nilai sebagai berikut:

Untuk angka 0 = sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu kuartal 4 tahun 2016 sampai kuartal 4 2019

Untuk angka 1 = saat atau sedang terjadinya pandemi *Covid-19* yaitu Kuartal 1 tahun 2020 sampai kuartal 1 tahun 2022

2.2.4.3 GDP (*Gross Domestic Product*)

Gross Domestic Product (GDP) merujuk pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama satu tahun tertentu. Perhitungannya melibatkan faktor produksi milik warga negara dan penduduk negara tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai indikator untuk mengukur total pendapatan masyarakat dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto dianggap sebagai parameter penting karena mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan perbankan syariah yang meningkat dan ketidakrentanannya terhadap kesulitan keuangan mengindikasikan bahwa perbankan syariah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional saat ini.

2.2.4.4 *Inflation*

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum atau terjadi terus-menerus. Inflasi dianggap signifikan ketika kenaikan harga melibatkan Sebagian besar barang atau jasa, bukan hanya satu atau dua barang (Ambarwati et al., 2021). Inflasi merupakan indikator penting dalam perekonomian, dan stabilitas pertumbuhannya diharapkan tetap stabil. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya penyakit

makroekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif pada perekonomian. Dalam situasi ekonomi yang lesu, bank sentral dapat menerapkan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif dengan menurunkan tingkat suku bunga. Langkah ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan harapan bahwa peningkatan harga barang dan jasa tidak menyebar secara merata dan berdampak pada kenaikan harga barang.

Inflasi dapat diartikan sebagai peningkatan harga secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Dampak inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat, sehingga standar hidup masyarakat juga menurun. Hal ini berdampak negatif pada kinerja ekonomi secara keseluruhan, baik dalam sektor riil maupun sektor keuangan. Dengan pertimbangan secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi yang lebih tinggi kemungkinan besar memberikan dampak negatif terhadap stabilitas bank (Fatoni & Sidiq, 2019).

2.2.4.5 ROA

Return on Asset (ROA) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat digunakan untuk mengukur hasil pengembalian dari total aset setelah dipotong bunga dari pajak. Hasil pengembalian total aset ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan efisiensi penggunaan dana dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai keuntungan.

Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 2. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profit Risiko (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1.5\%$
2	Sehat	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$
3	Cukup Sehat	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0.5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: (Bank Indonesia, 2012)

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 Hubungan *Car* dan stabilitas kinerja bank syariah

Menurut penjelasan dari (Eng, 2013), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang memberikan gambaran sejauh mana risiko yang terkait dengan aset bank. Secara sederhana, CAR berfungsi sebagai alat pengukur kinerja bank untuk menilai sejauh mana modal yang dimiliki oleh bank dapat menopang aset-aset yang memiliki risiko, semisal kredit, penyertaan, surat berharga, atau tagihan bank lainnya. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki keterkaitan yang sangat signifikan dengan stabilitas bank. Dalam upaya menjaga kesehatan dan kelangsungan operasional lembaga perbankan, peningkatan CAR dapat meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi guncangan ekonomi, mendukung kepercayaan nasabah, dan secara keseluruhan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Seperti yang telah disebutkan oleh Korbi & Bougatef (2017) menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal berdampak positif terhadap stabilitas bank. Hal ini ditegaskan dengan fakta bahwa bank-bank yang memiliki modal besar lebih mampu memperoleh kepercayaan pelanggan mereka, sehingga kemungkinan kebangkrutan bank-bank tersebut menjadi lebih rendah

2.2.5.2 Hubungan D_Var dan stabilitas kinerja bank syariah

Wabah Virus Covid 19 yang mulai menyebar pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan pada hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia, termasuk sektor perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Fajar Ramdani, 2021) pandemic covid_19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional. Dampak ini diukur melalui efisiensi biaya operasional (BOPO) yang terbukti mengalami peningkatan rasio biaya operasional sepanjang tahun 2020. Peneliti tersebut menemukan bahwa kestabilan kinerja perbankan yang diukur melalui kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM), mengalami penurunan akibat dampak dari covid-19. Perbankan syariah mengalami dampak lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional, yang dibuktikan dengan penurunan yang lebih signifikan.

2.2.5.3 Hubungan Gdp dan stabilitas kinerja bank syariah

Gross Domestic Product (GDP) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun,

sedangkan PDB berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Penelitian oleh Rahim & Zakaria (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Peningkatan PDB riil dapat menyebabkan ekspansi dalam semua sektor ekonomi, meningkatkan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya (Khasawneh, 2016). Studi dari Shahid & Abbas (2012) juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan *Product Domestic Bruto* memiliki dampak positif terhadap stabilitas bank.

2.2.5.4 Hubungan *inflation* dan stabilitas kinerja bank syariah

Inflasi mencakup pertumbuhan yang berlangsung secara terus-menerus pada harga-harga secara keseluruhan di suatu negara, yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengurangi kemampuan ekonomi masyarakat untuk berbelanja. Hubungan antara inflasi dengan stabilitas yakni ketika tingkat inflasi meningkat, masyarakat cenderung mengurangi investasi, dapat berdampak pada kemampuan operasional bank dalam penyaluran pembiayaan, dan nasabah dapat mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaannya. Hal ini dapat berpengaruh negatif pada stabilitas perbankan secara keseluruhan.

Penelitian oleh Maritsa & Widarjono (2021) dan Pujianti et al., (2016) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan, menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi, stabilitas perbankan menurun. Sementara itu, peneliti oleh Solihin et al (2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank.

Selama periode pandemi COVID-19, tingkat inflasi di banyak negara mengalami fluktuasi yang signifikan. Pandemi ini menyebabkan

gangguan besar dalam aktivitas ekonomi global, memicu resesi dan ketidakpastian yang luas. Dampak dari pandemi COVID-19 terhadap inflasi pada berbagai faktor termasuk kebijakan moneter dan fiskal yang diimplementasikan oleh pemerintah, perubahan dalam permintaan dan penawaran, serta dinamika pasar internasional. Pada awal pandemi, banyak negara mengalami penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi karena adanya pembatasan pergerakan, penutupan bisnis, dan ketidakpastian yang meningkat. Hal ini umumnya menyebabkan penurunan permintaan agregat karena konsumen dan perusahaan mengurangi pengeluaran mereka. Tingkat inflasi cenderung melambat atau bahkan negatif karena berkurangnya tekanan permintaan terhadap harga barang dan jasa.

Tingkat inflasi di Indonesia sebelum pandemi pada Maret 2020 sebesar 2,96% (yoy). Namun, pada bulan Juli 2020 mengalami penurunan sebesar -0,1%. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Desember 2020, tetapi kemudian mengalami penurunan kembali. Pada April 2022, tingkat inflasi mengalami kenaikan paling tinggi sejak awal pandemi Covid-19 sebesar 3,47%(yoy). Inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan harga makanan, minuman, tembakau, perumahan, air, listrik, bahan bakar, dan perlengkapan rumah tangga, serta harga layanan Kesehatan, transportasi, rekreasi, dan sejumlah jasa lainnya. Tingkat inflasi yang tinggi dikarenakan penularan Covid-19 gelombang pertama sampai ketiga, sehingga berpengaruh terhadap pasar global dan kenaikan harga komoditas (Badan Pusat Statistik, 2022).

2.2.5.5 Hubungan ROA dan stabilitas kinerja bank syariah

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA juga membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal terhadap setiap hal yang memperoleh keadaan keuangan perusahaan.

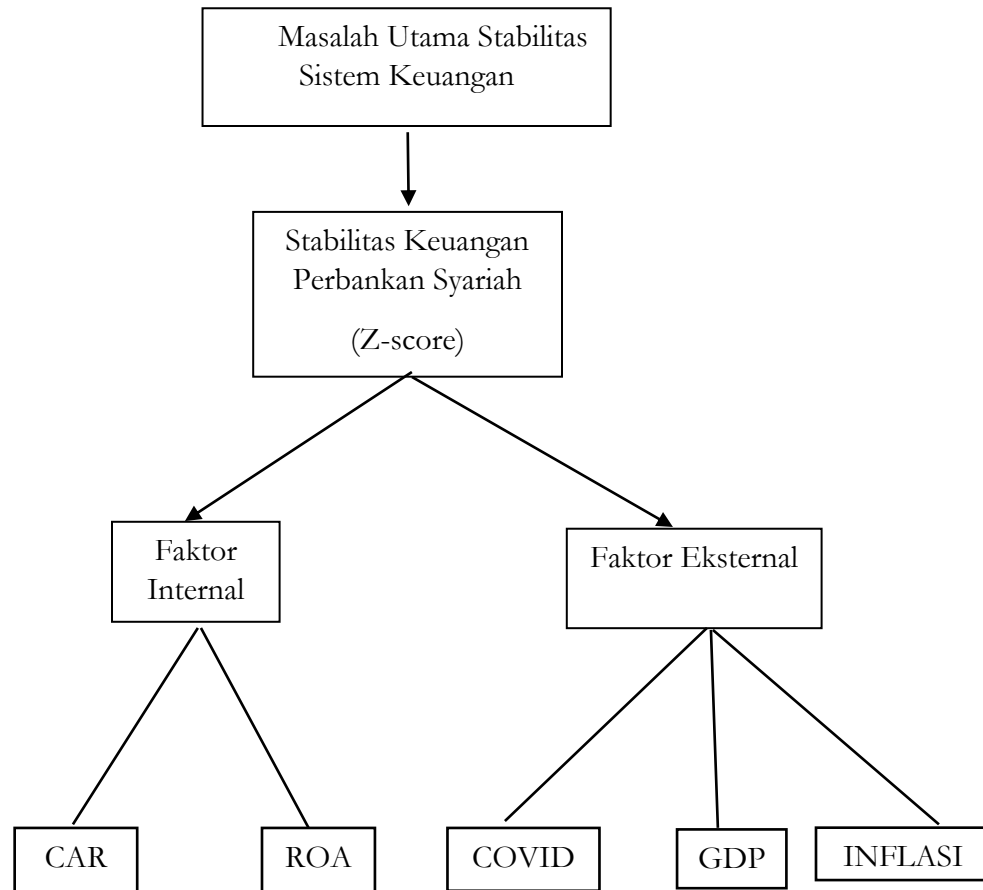
Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) menemukan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap perbankan stabilitas perbankan.

2.2.6 Hipotesis Penelitian

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas perbankan syariah
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga variabel pandemi *Covid* (D_VAR) memiliki pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan syariah
- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa diduga variabel *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas perbankan syariah
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa diiduga variabel Inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap stabilitas perbankan syariah
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa diiduga variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap perbankan syariah.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini mencakup penjelasan tentang model ekonometrika yang digunakan dan langkah-langkah terkait dengan model penelitian. Selain itu, pemodelan akan menjelaskan sumber data, penjelasan variabel yang akan diteliti, serta bentuk model yang telah disusun dalam sebuah persamaan model.

3.1 Jenis Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dari sumber lain selama periode tertentu, dengan menggunakan sampel tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*); ROA (*Return on Asset*); GDP (*Gross Domestic Bruto*); dummy variabel *covid*, inflasi, dan Z-score. Sumber data variabel makro diperoleh dari World Bank sedangkan ROA, CAR, bersumber dari Islamic Financial Service Board dengan periode 2016-2022 atau dalam kurun waktu 7 tahun.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diuji, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen Z-score (Stabilitas Bank)

Z-Score digunakan sebagai variabel dependen yang mengukur risiko bank individu. Z-score juga merupakan mencerminkan kekuatan bank, sebagaimana dijelaskan oleh Boyd & Runkle (1993), sebagai indeks stabilitas keuangan yang

menjadi proxy probabilitas dari kegagalan atau kebangkrutan bank. Perhitungan Z-Score menggunakan rumus berikut:

$$Z - score = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{SDROA}$$

Keterangan:

Z	: Z-Score yang menggambarkan stabilitas bank
ROA	: <i>Return on Asset</i>
Eq	: Total ekuitas atau modal bank
TA	: Total aset bank
SD	: Standar deviasi ROA

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR sebagai berikut

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang mencerminkan efisiensi penggunaan dana dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk mencapai keuntungan.

Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva} \times 100$$

3. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama satu tahun tertentu. Perhitungan GDP melibatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara dan penduduk negara tersebut. Produk Domestik Bruto (PDB) berfungsi sebagai indikator untuk mengukur total pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan produk domestik bruto dianggap sebagai parameter penting untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat.

4. Dummy Variabel Covid

Variabel dummy digunakan dalam penelitian ini untuk memisahkan data atau variabel sebelum terjadinya masa pandemi Covid-19 dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Tujuannya adalah menganalisis perbedaan dan dampak yang terjadi antara data sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, variabel dummy diasumsikan memiliki nilai sebagai berikut:

Untuk angka 0 = Sebelum pandemic yaitu Quartal 4 tahun 2016 sampai
kuartal 4 2019

Untuk angka 1 = Pandemi Covid yaitu Quartal 1 tahun 2020 sampai kuartal
1 tahun 2022

5. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi peningkatan jumlah uang beredar atau likuiditas dalam perekonomian. Definisi ini merujuk pada gejala umum yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar yang diyakini sebagai penyebab kenaikan harga. Dalam perkembangan lebih lanjut,

inflasi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai kecenderungan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dan alat pengolahan datanya adalah Eviews 10. Menurut Widarjono (2018) keuntungan menggunakan data panel mencakup:

1. Kombinasi data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan lebih banyak data, sehingga derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dihasilkan dapat meningkat.
2. Kombinasi data *time series* dan *cross section* dapat membantu mengatasi masalah seperti masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*)

Bagian integral dari analisis regresi adalah estimasi. Estimasi saat meregresi data panel bergantung pada asumsi tentang intersep, koefisien kemiringan, dan variabel gangguan. Beberapa asumsi dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu:

1. Intersep dan koefisien slope diasumsikan konstan berdasarkan individu dan waktu, Error atau variabel gangguan diasumsikan menjelaskan perbedaan intersep dan slope.
2. Koefisien slope diasumsikan konstan, tetapi intersep berbeda berdasarkan individu.
3. Koefisien slope diasumsikan konstan, tetapi intersep berbeda didasarkan pada individu dan waktu.
4. Intersep dan koefisien slope diasumsikan tidak sama berdasarkan individu.
5. Intersep dan koefisien slope diasumsikan tidak sama berdasarkan individu dan waktu.

3.3.1 Model Analisis Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 inflasi_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{itt}$$

Keterangan:

Y_{it} = Z-score (Stabilitas bank) (rasio/%)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (%)

ROA = *Return on Asset* (%)

GDP = *Gross Domestic Product* (US\$)

Dummy Variabel Covid

$Inflasi$ = Inflasi (%)

i = Banyaknya observasi (12 Negara Berkembang)

t = Banknya waktu (Periode 2016-2022)

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu:

1. Metode *Common Effects*

Metode *common effect* adalah metode paling sederhana dalam estimasi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar individu dan waktu dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) (Widarjono, 2018).

Adapun model regresi dalam bentuk log linier sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 INFL_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{itt}$$

2. Metode *Fixed Effect*

Metode *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Teknik model *Fixed Effect* adalah Teknik yang

mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini di dasarkan terdapat perbedaan intersep antar objek sama antar waktu. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar objek dan waktu (Widarjono, 2018).

Persamaan pada estimasi *Fixed Effect* Model dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 flasi_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{itt} + \sum_{i=1}^6 \alpha_i D_i + e_{it}$$

3. Metode *Random Effects*

Kehadiran variabel dummy dalam model *Fixed Effect* akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*), yang dapat mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini digunakan pendekatan *Random Effect* yang melibatkan *error terms* (variabel gangguan) yang saling terkait antara individu dan waktu dalam estimasi data panel (Widarjono, 2018).

Persamaan pada estimasi *Random Effect Model* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 flasi_{it} + \beta_5 ROA_{it} + \varepsilon_{itt}$$

3.3.2 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model terbaik untuk regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang digunakan untuk menentukannya, yaitu uji chow digunakan untuk menguji kesesuaian data dari metode *Common Effect* dan data dari metode *Fixed Effect*, uji Hausman untuk menguji kesesuaian data antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, dan uji LM untuk menguji kesesuaian data dari metode *Common Effect* dan data dari metode *Fixed Effect*, uji Hausman untuk menguji

kesesuaian data antara *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, dan uji LM untuk menguji kesesuaian antar model *Common Effect* dan *Random Effect*.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk penentuan model terbaik antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *common effect* lebih efisien dari *fixed effect*

H_a = Model *fixed effect* lebih efisien dari *common effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *fixed effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *common effect* adalah model terbaik.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *random effect* lebih efisien dari *fixed effect*

H_a = Model *fixed effect* lebih efisien dari *random effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *fixed effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *random effect* adalah model terbaik.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk penentuan model terbaik antara model *common effect* dengan *Random Effect*.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *common effect* lebih efisien dari *random effect*

H_a = Model *random effect* lebih efisien dari *common effect*

Estimasi dapat dikatakan signifikan jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10% sehingga *random effect* adalah model terbaik, tetapi apabila nilai *p-value* lebih dari 5% atau 10% maka model *common effect* adalah model terbaik.

3.3.3 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu evaluasi yang menunjukkan sejauh mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 dan semakin mendekati 1, maka model tersebut semakin efektif dalam menjelaskan data yang sebenarnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 dan semakin mendekati angka 0, maka model tersebut memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan data yang sebenarnya.

2. Uji F Statistic (F-test)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model, yang mengukur dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila F-hitung lebih besar dari F-kritis maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai dari nilai F-kritis maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Widarjono, 2018). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = Semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitas dan α yang ditentukan, apabila nilai probabilitas $F\text{-stat} < \alpha$, maka dapat menolak H_0 , yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $F\text{-stat} > \alpha$, maka tidak dapat menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

4. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara variabel lain dianggap sebagai variabel tetap. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independent tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Z-score, yang mencerminkan stabilitas bank. Sementara itu, variabel independen terdiri dari lima jenis yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Dummy Variabel *Covid*, *Gross Domestic Product*, Inflasi, dan *Return on Asset*. Penggunaan data panel yang melibatkan data *time series* dan *cross section* digunakan untuk analisis. Periode penelitian tujuh tahun dimulai dari tahun 2016 hingga 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis determinan bank islam di berbagai negara selama periode tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang baik dan terarah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah variabel dependen dan independent yang digunakan:

Y	= Z-score (Stabilitas bank)
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (%)
<i>D_Var</i>	= Dummy Variabel <i>Covid</i>
<i>GDP</i>	= <i>Gross Domestic Product</i> (mata uang)
<i>Inflasi</i>	= Inflasi (%)
<i>ROA</i>	= <i>Return on Asset</i> (%)
i	= 12 Negara
t	= Periode 2016-2022

4.2 Analisis Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, analisis statistika deskriptif yang digunakan untuk mengungkapkan nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata dari setiap variabel yang diamati, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Dummy Variabel Covid*, *Gross Domestic Bruto* (GDP), *Inflasi*, *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah hasil dari analisis statistika deskriptif:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data

	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Devisiasi
CAR	18.94799	32.91133	12.90729	2.845032
D_VAR	0.409091	1.000000	0.000000	0.492600
GDP	1.493997	28.69700	-17.09600	4.988019
INFL	4.156920	54.79904	-3.432292	6.370330
ROA	1.481773	3.900000	-0.800000	0.676422

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Dari tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di 12 Negara adalah sekitar 18.95% dengan nilai tertinggi mencapai sekitar 32.92% dan nilai terendah mencapai sekitar 12.91%. Rata-rata *Gross Domestic Product* di 12 Negara adalah sekitar 1.49, dengan nilai tertinggi mencapai sekitar 28.70 dan nilai terendah mencapai sekitar -17.10. Rata-rata *Inflasi* di 12 Negara adalah sekitar 4.16 dengan nilai tertinggi mencapai sekitar 54.80 dan nilai terendah mencapai sekitar -3.43. Rata-rata *Return on Asset* di 12 Negara adalah sekitar dengan 1.48 nilai tertinggi mencapai sekitar 3.9 dan nilai terendah mencapai sekitar -0.800000.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Terbaik

1. Pemelihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) melalui Uji Chow

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-section F</i>	73.395534	(11,247)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	383.141150	11	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil Uji Chow, dapat disimpulkan bahwa nilai *F-Static* dan *cross section chi-square* beserta probabilitas keduanya adalah 0.0000 dan 0.0000. dengan mengacu pada tingkat signifikansi 5%, hasil tersebut menunjukkan bahwa probabilitas (*P-value*) dari *cross-section F* dan *Cross-section chi-square* masing-masing lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Cho-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	3.989278	5	0.5510

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Hasil Hausman Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section random* adalah 0.5510 yang lebih besar daripada tingkat signifikan α sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3. Pemilihan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-Sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1387.721 (0.0000)	3.869595 (0.0492)	1391.590 (0.0000)
Honda	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.09754)	24.95026 (0.0000)
King-Wu	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.9754)	29.02434 (0.0000)
GHM	- -	- -	1387.721 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil LM (*Lagrange Multiplier*) di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Breusch- Pagan* adalah 0.0000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi α sebesar 5%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis nol ditolak dan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.2 Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Model *Random Effect* yang digunakan untuk mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2018), model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy. Hal ini disebabkan karena model *fixed effect* membawa konsekuensi berkurangnya kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.582576	1.313678	1.204691	0.2294
CAR	0.762918	0.050535	15.09693	0.0000
D_VAR	-1.919506	0.195886	-9.799089	0.0000
GDP	-0.028328	0.020698	-1.368611	0.1723
INFL	-0.048748	0.029031	-1.679163	0.0943
ROA	1.060854	0.177580	5.973960	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews10

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect* merupakan metode estimasi yang tepat. Oleh karena itu, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
 Y_t &= \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 D_VAR_{it} + \beta_3 GDP_{it} + \beta_4 inflasi_{it} + \beta_5 ROA_{it} \\
 &\quad + \epsilon_{itt} \\
 Y_{it} &= 1.582576 + 0.762918 CAR_{it} - 1.919506 D_VAR_{it} - 0.028328 GDP_{it} \\
 &\quad - 0.048748 inflasi_{it} + 1.060854 ROA_{it}
 \end{aligned}$$

Dimana:

Y_{it} = Stabilitas Bank (Z-score)

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

D_VAR = Dummy Variabel Covid

GDP = *Gross Domestik Product*

Inflasi = Inflasi

ROA = *Return on Asset*

4.3.3 Uji Statistis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* didapatkan nilai R-squared sebesar 0.568668, yang mengindikasikan bahwa sekitar 56,8668% variasi dari variabel Z-score mampu dijelaskan oleh variabel *capital adequacy ratio* (CAR), dummy variabel *covid* (D_VAR), Inflasi, *Gross Domestic Product* dan *Return on Asset*. Sisanya sekitar 43.1332% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model.

2. Uji F Statistic (F-test)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pemilihan Model *Random Effect* menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 70.34782 dengan *p-value* $0.0000 < \alpha$ 5%, sehingga menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Dummy Variabel Covid, *Return on Asset*, Inflasi dan *Gross Domestic Product* berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di beberapa negara.

3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya sebagai konstan. Hasil uji pemilihan Model *Random Effect* (REM), memungkinkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh variabel independen seperti Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Gross Domestic Product* (GDP), Dummy variabel covid (D_VAR) terhadap Z-score (Stabilitas perbankan) sebagai variabel dependennya. Dalam melakukan perbandingan *p-value* pada uji t, digunakan nilai *alpha* (α) sebesar 5% dan 10% untuk menentukan apakah hipotesis harus

diterima atau ditolak. Dengan demikian, hasil uji ini dapat memberikan informasi penting mengenai signifikansi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 6 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	P-Value	Keterangan
CAR	0.762918	0.0000	Signifikan
D_VAR	-1.919505	0.0000	Signifikan
GDP	-0.028328	0.1723	Tidak Signifikan
INFL	-0.048748	0.0943	Tidak Signifikan
ROA	1.060854	0.0000	Signifikan
Dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan 10% atau 0.1			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas, nilai *coefficient*-nya sebesar 0.762918, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.762818 pada stabilitas bank. Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ menolak H_0 . Artinya bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* sesuai dengan hipotesis.

b. Pengaruh Dummy Variabel Covid (D_VAR) terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa nilai *coefficient*-nya sebesar -1.919505, menunjukkan pengaruh negatif. Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ menolak H_0 . Menunjukkan bahwa Dummy

Variabel Covid berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dummy variabel covid sesuai dengan hipotesis.

c. Pengaruh Gross Domestic Product terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisiennya adalah -0.028328 , menunjukkan pengaruh negatif. Nilai probabilitas sebesar $0.1723 > \alpha$ 5% dan 10% yang berarti gagal menolak H_0 . Menunjukkan bahwa variabel *gross domestic product* tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *gross domestic product* ini tidak sesuai dengan hipotesis.

d. Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisiennya sebesar -0.048748 dengan nilai probabilitas $0.0943 > \alpha$ 5% pada tingkat 5% yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Namun pada α 10% dengan hasil $0.0943 < 10\%$, menolak H_0 . Menyiratkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, dapat kesimpulan bahwa variabel inflasi ini tidak sesuai dengan hipotesis.

e. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Stabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisiennya sebesar 1.060854 , mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada *Return on Asset* akan menyebabkan peningkatannya sebesar 1.060854% pada stabilitas bank. Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 5\%$ yang berarti menolak H_0 . Menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai *return on asset* sesuai dengan hipotesis.

4.3.4 Analisis Data

1. Analisis Capital Adequacy Ratio terhadap Stabilitas Bank 12 Negara

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan *bahwa Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank Islam. Temuan ini selaras dengan penelitian Korbi & Bougategf (2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Peningkatan modal pada bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan dapat mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga dapat meningkatkan stabilitas perbankan. Rasio CAR yang tinggi juga dapat mencerminkan Kesehatan bank dan kemampuannya dalam mengelola risiko, sehingga dapat meningkatkan performa dan profitabilitas bank.

2. Analisis D-VAR terhadap Stabilitas Bank di 12 Negara

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 (D_VAR) berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratomo & Fajar Ramdani (2021), yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional, terutama dalam menghasilkan pendapatan. Kesulitan ekonomi yang timbul selama pandemi dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah sehingga berpotensi merugikan stabilitas keuangan bank.

3. Analisis *Gross Domestic Product* terhadap Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi Widodo (2017) yang menemukan bahwa GDP tidak berdampak signifikan terhadap kinerja bank, diduga karena GDP nominal yang lebih besar daripada GDP riil. Tingginya GDP belum mampu meningkatkan daya beli masyarakat karena kenaikan GDP juga diikuti kenaikan inflasi. Oleh karena itu, peningkatan

GDP tidak memberikan efek apapun karena tergerus inflasi sehingga tidak berdampak pada stabilitas bank.

4. Analisis Inflasi terhadap Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi, disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas perbankan. Hal ini disebabkan karena inflasi berdampak langsung pada produsen dan konsumen. Tingginya inflasi akan direspon oleh produsen dengan menurunkan tingkat produksi, sementara masyarakat mengalami penurunan daya beli. Kondisi produsen dan konsumen akan berpengaruh pada kinerja bank ketika mereka memiliki pinjaman atau kredit di perbankan dengan demikian inflasi tidak berdampak langsung kepada stabilitas bank. Dengan kata lain, inflasi dampaknya cenderung terbatas pada produsen dan konsumen, tidak mempengaruhi secara langsung terhadap stabilitas bank.

5. Analisis *Return on Asset* terhadap Stabilitas Bank Islam di 12 Negara

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustika (2017) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap stabilitas perbankan. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam mendapatkan laba secara total dan menjadi tolak ukur efisiensi penggunaan aset. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa bank mampu mendayagunakan aset dengan baik, meningkatkan keuntungan, dan secara keseluruhan memperkuat stabilitas bank. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan kekuatan tambahan terhadap perbankan dalam menghadapi guncangan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara, sesuai dengan hipotesis.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Dummy Covid memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara, sesuai dengan hipotesis.
3. Dari hasil penelitian, variabel *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara tidak sesuai dengan hipotesis.
4. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara, hasil tidak sejalan dengan hipotesis.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara, sesuai dengan hipotesis.

5.2 Implikasi

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak positif terhadap stabilitas perbankan di 12 negara. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah negara-negara tersebut menerapkan regulasi untuk mendorong bank-bank menjaga CAR dengan menetapkan standar kecukupan modal yang memadai. Pemberian insentif fiskal kepada bank yang mencapai atau melebihi tingkat CAR yang ditetapkan, insentif tersebut dapat berupa dengan pemotongan pajak atau fasilitas lainnya. Pemerintah dapat membuat sanksi untuk bank-bank yang tidak memenuhi regulasi CAR. Kebijakan semacam itu

memegang peran kunci dalam memastikan stabilitas, ketanangguhan, dan peran positif perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta stabilitas keuangan negara.

2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Oleh karena itu, pemerintah negara-negara perlu mengambil langkah-langkah pemulihan ekonomi pasca pandemi untuk memastikan pemulihan dan stabilitas sektor perbankan
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Domestic Product (GDP) dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap stabilitas bank. Namun, pemerintah perlu menjaga kondisi makro ekonomi agar sistem keuangan dan perbankan dapat berfungsi secara optimal.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki dampak positif terhadap stabilitas perbankan Islam di 12 negara. Oleh karena itu, pemerintah dapat meningkatkan kebijakan pengawasan dan regulasi untuk memastikan bahwa bank tetap mematuhi standar keuangan yang ketat, menjaga kesehatan bank. Pemerintah juga dapat mendorong peningkatan tingkat transparansi dan pelaporan dari bank-bank untuk memastikan stabilitas sektor perbankan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik.
- Bakhouché, A., El Ghak, T., & Alshiab, M. (2022). Does Islamicity matter for the stability of Islamic banks in dual banking systems? *Heliyon*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09245>
- Bank Indonesia. (2021). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Boyd, J. H., & Runkle, D. E. (1993). Size and performance of banking firms: Testing the predictions of theory. *Journal of Monetary Economics*.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2008). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *IMF Working Paper*, 8(16).
- Eng, S. T. (2013). Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roabank Internasional Dan Bank Nasional Go Publicperiode 2007–2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 153–167.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Eksistensi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/eksistensi.v11i2.1350>
- Ghozali, M., Ulul Azmi, M., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia

- Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *In Muhammad Ulul Azmi & Wahyu Nugrobo*, 4(1).
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1995). *Financial Aspects of Economic Development*. 45(4), 515–538.
- Hani, W. A. (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Unimus*, 8(1).
- Harris, S. R., Jenkinson, T., Kaplan, S. N., & Stucke, R. (2018). *Financial intermediation in private equity: How well do funds of funds perform?* 129(2), 287–305.
- Ichsan, N., & Akhiroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2010 – Maret 2017. *Jurnal Akses*, 12(23), 68–83.
- Ilyas, R., Busyro, W., Mahmudah, Z., Mardiyaturrositaningsih, Meiliana Daulay, P. B., Isnaini, S., ... Nurlia. (2023). *Bank Syariah*.
- Islamic Finance Development Indicator Report 2022. (2022).
- Islamic financial service board. (2022). Islamic Financial Stability Report.
- Kalunda, E., & Ogada, A. (2019). *Financial Inclusion Using Traditional Banking Channels and its Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*.
- Khasawneh, A. Y. (2016). Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 454–473. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2015-0106>
- Korbi, F., & Bougatef, K. (2017). Regulatory capital and stability of Islamic and conventional banks. *Internasional Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3).
- Kurnialis, S., Uliya, Z., Aulasiska, M., & Syahrul Nizam, M. (2022). Perkembangan

- Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Lestari, D. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(11), 2062. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202011pp2062-2073>
- Maritsa, F. H. N., & Widarjono, A. (2021). Indonesian Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 71–87. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2021.5.1.1279>
- Mei, B., Ritonga, A. L., Nurhuzaini, P., & Ritonga, S. A. (2022). *Perkembangan Bank Syariah Di Timur Tengah*. 6(1).
- Mustika, T. A. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Gcg Terhadap Stabilitas Laba Perbankan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public*.
- Myirandasari, B. (2015). *Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)*.
- Pitaloka, H., Albab Al Umar, A. U., Resmi, H. E., & Fitria, D. (2020). The Economic Impact of the Covid-19 Outbreak : Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2).
- Pratama, G. B. L., Kusnendi, & Utami, S. (2020). The Influence of Inflation, Exchange Rates, Car And NPF to Stability of Islamic Banks in Indonesia Period 2015-2019. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.468>
- Pratomo, D., & Fajar Ramdani, R. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Pujianti, R., & Sitorus, H. (2016). Analisis Struktur Pasar Perbankan Dan Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Sebelum dan Setelah Kebijakan Arsitektur Perbankan

- Indonesia). *JEP*, 5.
- Rahim, S. R. M., & Zakaria, R. H. (2013). Comparison on Stability Between Islamic and Conventional Banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 9(3).
- Rambe, L. A. (2021). Perkembangan Perbankan Syariah di Timur Tengah dan Pakistan. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 3(1).
- Riadi, S. S., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2022). Bank Concentration and Bank Stability during the COVID-19 Pandemic. *Emerging Science Journal*, 6(Special issue), 262–274. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-sper-018>
- Safitri, T. R. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Faktor Fundamental Terhadap Stabilitas Perbankan Konvensional Di Indonesia Tahun 2008-2017*.
- Shahid, A. M., & Abbas, Z. (2012). Financial stability of Islamic banking in Pakistan: An empirical study. *African Journal of Business Management*, 6(10). <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1306>
- Solihin, A., Wazin, & Mukarromah, O. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1).
- State of the Global Islamic Economic Report. (2022).
- Sudiyatno, P. B. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25.
- Supriyanto, T. (2015). Konsep Rate of Profit dan Stabilitas Ekonomi Perbankan Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 175–204. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2270>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2020). *Stabilitas bank syariah di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag*.

- Widodo, C. H. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brany Jaya*, 5(2).
- Yudaruddin, R. (2016). Dampak Faktor MakroEkonomi Terhadap Stabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Conference on Management and Behavior Studies*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
Malaysia	2016	0	16.397	0.986	1.688	5.330	10.955
	2017	0	16.071	1.132	4.288	5.670	11.186
	2017	0	16.401	1.033	3.957	5.860	11.049
	2017	0	16.147	1.058	3.757	5.900	11.025
	2017	0	17.428	1.038	3.491	5.790	10.859
	2018	0	17.307	0.977	1.678	5.070	10.629
	2018	0	16.671	1.097	1.203	4.840	10.625
	2018	0	16.712	1.110	0.362	4.650	10.887
	2018	0	17.865	1.108	0.304	4.500	10.906
	2019	0	17.214	1.135	-0.303	5.940	11.155
	2019	0	17.142	1.097	0.636	5.240	11.270
	2019	0	16.764	1.115	1.332	3.940	11.314
	2019	0	18.036	1.175	0.992	2.060	11.418
	2020	1	17.948	0.816	0.911	3.637	11.088
	2020	1	17.848	0.558	-2.556	0.705	10.740
	2020	1	17.746	0.746	-1.369	-17.096	11.019
	2020	1	18.211	0.700	-1.528	-2.545	10.923
	2021	1	17.525	1.273	0.492	-3.296	11.526
	2021	1	18.019	1.229	4.174	-0.472	11.605
	2021	1	18.028	1.038	2.138	15.863	11.280
	2021	1	18.833	1.065	3.160	-4.480	11.144
	2022	1	18.049	1.132	2.231	3.619	11.265
Saudi Arabia	2016	0	21.100	2.000	1.269	-0.100	24.449
	2017	0	20.900	2.200	-0.613	-0.700	25.153
	2017	0	21.200	2.200	-0.650	-0.960	24.712
	2017	0	21.100	2.200	-0.768	-0.860	25.214
	2017	0	21.900	2.400	-1.324	-0.420	25.610
	2018	0	21.100	2.300	2.989	2.060	24.929
	2018	0	21.800	2.500	2.408	2.520	24.832
	2018	0	21.700	2.500	2.208	2.660	24.802
	2018	0	20.800	2.500	2.226	2.460	24.039
	2019	0	20.944	2.640	-3.203	1.480	24.239
	2019	0	20.861	2.650	-2.700	0.810	24.059

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2019	0	20.165	2.810	-1.820	-0.010	23.947
	2019	0	20.175	2.172	-0.626	-0.960	22.485
	2020	1	19.309	2.052	1.145	-2.070	21.987
	2020	1	19.563	2.156	0.960	-3.330	21.510
	2020	1	19.724	2.233	6.010	-4.730	21.799
	2020	1	19.459	1.960	5.629	-3.831	20.928
	2021	1	18.610	2.489	5.306	-2.601	21.002
	2021	1	16.689	2.493	5.697	1.911	18.728
	2021	1	19.435	2.475	0.445	6.959	20.677
	2021	1	19.439	2.400	1.061	6.705	20.682
	2022	1	20.208	2.511	1.611	9.937	14.125
United Arab Emirates	2016	0	17.100	1.400	1.489	2.870	20.439
	2017	0	16.700	1.600	2.640	2.700	20.393
	2017	0	16.700	1.600	2.017	2.500	20.190
	2017	0	17.000	1.500	1.037	2.260	20.075
	2017	0	16.400	1.500	2.184	2.010	20.218
	2018	0	15.800	1.700	4.188	1.370	19.940
	2018	0	17.500	1.700	3.436	1.180	20.098
	2018	0	17.500	1.700	3.578	1.090	21.189
	2018	0	17.300	1.700	1.098	1.110	21.647
	2019	0	17.700	1.800	-2.466	2.790	21.601
	2019	0	17.700	0.900	-1.556	2.390	20.355
	2019	0	18.400	1.100	-2.139	1.480	21.016
	2019	0	17.900	1.200	-1.556	-1.194	21.519
	2020	1	17.600	1.200	-1.412	-3.829	21.608
	2020	1	17.700	1.000	-2.309	1.919	20.719
	2020	1	18.300	1.000	-2.370	-4.375	20.465
	2020	1	20.100	0.800	-2.228	1.103	21.309
	2021	1	18.256	1.237	-1.650	-5.625	21.103
	2021	1	18.234	1.299	-0.479	9.477	20.267
	2021	1	18.696	1.344	1.173	4.638	20.801
	2021	1	18.106	1.371	2.504	-1.303	21.426
	2022	1	18.009	1.732	3.430	-3.842	21.385
Jordan	2016	0	22.900	1.900	0.268	2.060	15.527
	2017	0	21.700	1.700	3.784	2.090	15.943
	2017	0	21.700	1.800	3.634	2.100	15.841
	2017	0	21.100	1.800	2.539	2.090	15.778
	2017	0	22.700	1.900	3.351	2.070	16.100
	2018	0	23.000	1.600	3.635	1.960	16.205

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2018	0	23.000	1.800	4.729	1.930	16.324
	2018	0	22.800	1.800	5.182	1.910	16.561
	2018	0	22.300	1.900	4.302	1.910	16.652
	2019	0	22.700	1.700	1.178	2.500	16.785
	2019	0	22.400	1.900	0.841	2.280	16.542
	2019	0	22.600	1.900	0.494	1.850	16.288
	2019	0	21.800	2.000	0.542	1.190	16.219
	2020	1	21.200	1.800	1.884	0.310	16.439
	2020	1	23.200	1.800	-0.085	-0.770	16.399
	2020	1	22.100	1.700	-0.345	-2.090	15.660
	2020	1	22.800	1.700	-0.102	-3.640	15.660
	2021	1	22.691	1.653	0.064	0.573	15.993
	2021	1	22.612	1.775	1.557	-2.072	15.673
	2021	1	22.606	1.801	1.900	2.728	15.628
	2021	1	21.506	1.735	1.872	1.383	15.285
	2022	1	21.402	1.695	2.293	0.474	15.583
Bahrain	2016	0	18.104	-0.800	1.905	4.340	18.019
	2017	0	17.943	0.900	0.670	4.530	20.283
	2017	0	19.129	2.000	0.915	4.500	22.028
	2017	0	18.592	3.100	1.732	4.270	22.853
	2017	0	18.375	3.900	2.230	3.840	23.585
	2018	0	18.272	1.250	2.800	2.240	19.374
	2018	0	19.410	1.128	2.719	1.770	19.109
	2018	0	19.331	1.136	1.818	1.480	19.275
	2018	0	17.775	0.979	1.031	1.370	17.797
	2019	0	17.938	0.203	1.181	3.140	15.835
	2019	0	18.189	0.464	0.554	2.710	16.251
	2019	0	18.493	0.738	0.690	1.770	16.301
	2019	0	18.263	0.793	1.605	0.320	15.763
	2020	1	18.120	-0.036	-0.559	-1.620	13.917
	2020	1	18.651	0.165	-3.206	-4.070	14.230
	2020	1	18.352	0.398	-2.586	-7.030	13.960
	2020	1	17.788	0.435	-2.916	-10.500	13.791
	2021	1	17.522	0.242	-2.588	-3.521	13.308
	2021	1	18.265	0.452	0.035	-2.781	13.569
	2021	1	17.694	0.732	-0.171	5.486	12.961
	2021	1	17.931	0.895	0.343	2.093	13.150
	2022	1	19.062	0.269	3.382	4.295	13.537
Indonesia	2016	0	16.627	0.675	3.303	5.040	12.689

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2017	0	16.980	1.255	3.645	5.050	14.835
	2017	0	16.418	1.237	4.292	5.060	14.254
	2017	0	16.050	1.102	3.806	5.080	13.061
	2017	0	17.908	0.666	3.498	5.100	13.025
	2018	0	18.470	1.395	3.278	5.170	16.028
	2018	0	20.593	1.570	3.254	5.180	16.666
	2018	0	21.300	1.600	3.090	5.170	16.513
	2018	0	20.100	1.400	3.173	5.150	16.070
	2019	0	19.900	1.700	2.625	6.160	17.694
	2019	0	19.600	1.800	3.144	5.680	17.598
	2019	0	20.400	1.800	3.400	4.780	17.733
	2019	0	20.600	1.900	2.949	3.440	17.034
	2020	1	20.400	1.700	2.922	4.956	18.011
	2020	1	21.200	1.300	2.114	2.966	17.306
	2020	1	20.400	1.400	1.201	-5.324	16.776
	2020	1	21.600	1.500	1.470	-3.488	16.380
	2021	1	24.452	2.244	1.432	-2.167	18.120
	2021	1	24.256	2.109	1.477	-0.697	18.060
	2021	1	24.960	1.989	1.570	7.072	18.044
	2021	1	25.709	1.664	1.761	3.506	16.939
	2022	1	23.125	2.531	2.291	5.023	19.670
Kuwait	2016	0	18.665	0.906	3.510	-2.060	18.110
	2017	0	18.893	1.303	2.938	-3.970	18.499
	2017	0	18.387	1.273	2.470	-5.030	17.955
	2017	0	17.959	1.449	1.788	-5.240	17.945
	2017	0	18.410	1.306	1.512	-4.600	17.885
	2018	0	17.967	1.389	0.752	7.000	17.842
	2018	0	17.507	1.436	0.535	1.140	17.716
	2018	0	17.400	1.789	0.652	1.780	18.170
	2018	0	17.832	1.271	0.236	2.010	17.231
	2019	0	17.305	1.599	0.621	2.060	17.193
	2019	0	18.038	1.445	0.858	1.320	17.067
	2019	0	17.632	1.835	1.355	0.060	17.704
	2019	0	18.090	1.327	1.529	-1.730	16.839
	2020	1	16.648	1.123	1.764	-4.050	16.178
	2020	1	16.619	0.163	1.848	-6.900	14.449
	2020	1	16.499	0.979	2.035	-10.280	15.246
	2020	1	17.700	0.979	2.752	-14.190	14.690
	2021	1	17.255	0.260	3.062	0.000	13.631

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2021	1	18.599	0.526	3.226	0.000	13.860
	2021	1	17.853	0.794	3.390	0.000	14.167
	2021	1	18.643	1.180	4.003	1.100	14.837
	2022	1	17.621	0.349	4.344	0.000	13.420
Pakistan	2016	0	12.938	1.049	3.906	5.490	10.210
	2017	0	13.448	0.968	4.272	5.500	10.918
	2017	0	12.929	1.103	4.576	5.520	10.827
	2017	0	14.136	1.004	3.394	5.560	10.599
	2017	0	13.357	0.996	4.113	5.610	9.856
	2018	0	13.135	1.029	3.822	6.530	10.322
	2018	0	12.907	1.149	4.359	6.280	10.056
	2018	0	13.901	1.126	5.598	5.710	9.912
	2018	0	14.042	1.248	6.481	4.820	9.617
	2019	0	14.733	1.719	8.271	2.120	10.582
	2019	0	15.069	2.018	8.939	1.180	10.527
	2019	0	15.975	1.916	11.703	0.520	10.584
	2019	0	15.363	2.050	13.222	0.130	10.430
	2020	1	16.418	2.481	13.040	0.010	12.155
	2020	1	18.567	2.610	8.907	0.170	12.022
	2020	1	19.528	2.533	8.846	0.600	11.793
	2020	1	16.638	2.358	8.410	1.310	10.828
	2021	1	16.600	2.134	7.795	2.100	11.022
	2021	1	16.951	2.133	10.538	2.100	10.706
	2021	1	17.185	2.103	8.582	3.900	10.704
	2021	1	16.015	2.174	11.006	3.900	10.198
	2022	1	16.125	2.322	12.641	4.800	10.472
Qatar	2016	0	17.500	1.800	1.974	0.210	17.575
	2017	0	17.300	0.500	0.962	-0.920	16.116
	2017	0	17.400	0.900	0.533	-1.610	16.379
	2017	0	17.200	1.300	-0.215	-1.840	16.471
	2017	0	17.900	1.700	0.307	-1.610	16.900
	2018	0	17.500	0.400	0.707	0.700	14.439
	2018	0	17.300	0.900	0.246	1.180	15.393
	2018	0	17.600	1.400	0.329	1.470	16.137
	2018	0	18.200	1.900	-0.257	1.550	16.905
	2019	0	18.300	0.400	-1.386	1.560	15.200
	2019	0	17.600	0.900	-0.399	1.200	16.617
	2019	0	17.600	1.400	-0.257	0.580	17.151
	2019	0	19.100	1.800	-0.620	-0.270	16.825

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2020	1	18.800	0.500	-0.689	-1.380	15.201
	2020	1	18.300	0.900	-3.141	-2.740	15.997
	2020	1	18.100	1.200	-3.432	-4.340	15.931
	2020	1	18.500	1.700	-2.889	-6.200	16.209
	2021	1	18.426	0.380	-0.989	-3.878	14.695
	2021	1	18.112	0.780	1.820	-2.232	15.093
	2021	1	18.306	1.193	2.937	4.026	15.692
	2021	1	18.900	1.510	5.518	2.364	15.492
	2022	1	18.900	1.510	4.191	2.219	15.492
Nigeria	2016	0	32.911	0.078	18.457	-0.500	30.154
	2017	0	31.710	1.005	18.000	0.100	27.482
	2017	0	26.655	1.791	16.524	1.630	27.980
	2017	0	28.742	2.427	16.020	1.070	28.697
	2017	0	27.396	2.793	15.718	1.430	27.203
	2018	0	24.972	0.610	14.255	1.630	22.836
	2018	0	25.041	0.758	11.766	1.850	22.281
	2018	0	23.425	0.812	11.217	2.030	21.933
	2018	0	18.178	1.149	11.328	2.150	20.586
	2019	0	23.439	1.550	11.310	2.770	19.395
	2019	0	18.383	1.896	11.328	2.570	17.186
	2019	0	24.002	1.683	11.117	2.110	16.093
	2019	0	21.902	1.394	11.815	1.380	18.443
	2020	1	29.383	0.107	12.196	0.380	13.920
	2020	1	24.717	1.560	12.436	-0.880	15.988
	2020	1	22.029	2.600	13.252	-2.420	16.209
	2020	1	17.050	3.154	14.963	-4.220	15.349
	2021	1	18.081	1.821	17.329	0.115	12.736
	2021	1	16.811	2.633	17.932	0.508	13.580
	2021	1	19.246	2.934	17.002	5.012	13.899
	2021	1	18.082	3.354	15.670	4.031	13.696
	2022	1	17.313	2.242	15.741	3.984	13.558
Turkey	2016	0	16.172	1.105	7.566	4.500	13.376
	2017	0	16.632	1.228	10.213	5.500	13.687
	2017	0	17.412	1.409	11.496	5.600	13.604
	2017	0	17.249	1.389	10.555	8.000	13.471
	2017	0	16.979	1.357	12.266	8.500	12.847
	2018	0	17.773	1.622	10.279	6.000	13.954
	2018	0	16.106	1.724	12.794	5.000	13.276
	2018	0	17.891	1.709	19.439	3.000	12.211

Country	Year	D_Var	CAR	ROA	INFL	GDP	ZSCORE
	2018	0	16.529	1.427	22.368	-3.000	12.388
	2019	0	15.483	1.179	19.911	-2.500	12.306
	2019	0	17.200	1.369	17.950	-2.000	13.353
	2019	0	17.900	1.237	13.526	1.000	13.004
	2019	0	18.050	1.296	10.306	6.000	12.437
	2020	1	18.600	1.200	12.126	4.800	13.561
	2020	1	19.100	1.300	11.652	-10.000	12.580
	2020	1	18.700	1.400	11.761	6.500	11.462
	2020	1	17.831	1.265	13.510	6.200	11.275
	2021	1	16.600	1.100	15.593	2.900	11.827
	2021	1	16.500	1.100	17.088	25.000	11.407
	2021	1	17.600	1.100	19.264	8.500	11.111
	2021	1	18.800	1.400	25.848	9.900	9.334
	2022	1	20.623	3.507	54.799	8.000	14.026
Brunei Darussalam	2016	0	21.000	1.327	-0.267	-0.400	20.129
	2017	0	22.499	1.205	-1.410	0.400	21.596
	2017	0	22.777	3.278	-1.351	0.400	24.740
	2017	0	17.529	2.541	-1.214	0.400	22.868
	2017	0	17.465	1.973	-1.067	0.400	20.476
	2018	0	18.492	1.134	1.103	0.050	17.467
	2018	0	17.726	1.060	1.143	0.050	17.054
	2018	0	17.263	1.133	1.175	0.050	17.004
	2018	0	18.136	1.527	0.680	0.050	17.386
	2019	0	19.656	1.683	-0.285	1.900	18.454
	2019	0	19.579	1.893	-0.662	1.900	20.351
	2019	0	19.304	2.086	-0.590	1.900	21.508
	2019	0	18.918	2.064	-0.024	-5.624	19.194
	2020	1	19.686	1.053	1.393	0.050	20.040
	2020	1	19.278	1.931	2.348	0.230	21.635
	2020	1	20.007	1.935	1.882	-16.635	21.083
	2020	1	19.205	1.733	2.140	-6.581	20.405
	2021	1	18.602	1.144	1.816	-15.566	20.779
	2021	1	18.699	1.487	1.277	-7.089	20.664
	2021	1	18.139	1.667	1.867	17.523	19.638
	2021	1	17.877	1.373	1.973	18.111	19.005
	2022	1	18.608	0.229	3.258	28.697	17.052

Lampiran 2 Common Effect Model

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/24 Time: 22:18

Sample: 2016Q4 2022Q1

Periods included: 22

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.752596	1.310803	0.574148	0.5664
CAR	0.789017	0.068608	11.50044	0.0000
D_VAR	-1.905274	0.392534	-4.853785	0.0000
GDP	-0.094173	0.039872	-2.361903	0.0189
INFL	-0.189652	0.031498	-6.020984	0.0000
ROA	1.744989	0.292114	5.973658	0.0000
R-squared	0.496296	Mean dependent var		16.58006
Adjusted R-squared	0.486535	S.D. dependent var		4.287117
S.E. of regression	3.071998	Akaike info criterion		5.104999
Sum squared resid	2434.791	Schwarz criterion		5.186270
Log likelihood	-667.8598	Hannan-Quinn criter.		5.137656
F-statistic	50.84116	Durbin-Watson stat		0.241345
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/24 Time: 22:26

Sample: 2016Q4 2022Q1

Periods included: 22

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.617159	1.004011	1.610698	0.1085
CAR	0.761147	0.050936	14.94334	0.0000
D_VAR	-1.923675	0.195947	-9.817313	0.0000
GDP	-0.027522	0.020711	-1.328813	0.1851
INFL	-0.042159	0.029485	-1.429861	0.1540
ROA	1.042018	0.178281	5.844812	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.881999	Mean dependent var	16.58006
Adjusted R-squared	0.874355	S.D. dependent var	4.287117
S.E. of regression	1.519631	Akaike info criterion	3.737040
Sum squared resid	570.3920	Schwarz criterion	3.967309
Log likelihood	-476.2892	Hannan-Quinn criter.	3.829569
F-statistic	115.3873	Durbin-Watson stat	0.863650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Random Effect Model

Dependent Variable: ZSCORE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/05/24 Time: 22:31

Sample: 2016Q4 2022Q1

Periods included: 22

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.582576	1.313678	1.204691	0.2294
CAR	0.762918	0.050535	15.09693	0.0000
D_VAR	-1.919506	0.195886	-9.799089	0.0000
GDP	-0.028328	0.020698	-1.368611	0.1723
INFL	-0.048748	0.029031	-1.679163	0.0943
ROA	1.060854	0.177580	5.973960	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.969122	0.7924
Idiosyncratic random			1.519631	0.2076
Weighted Statistics				
R-squared	0.576868	Mean dependent var		1.798518
Adjusted R-squared	0.568668	S.D. dependent var		2.313787
S.E. of regression	1.519600	Sum squared resid		595.7693
F-statistic	70.34782	Durbin-Watson stat		0.828941
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics

R-squared	0.438111	Mean dependent var	16.58006
Sum squared resid	2716.045	Durbin-Watson stat	0.181830

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	73.395534	(11,247)	0.0000
Cross-section Chi-square	383.141150	11	0.0000

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.989278	5	0.5510

Lampiran 7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 01/05/24 Time: 22:01

Sample: 2016Q4 2022Q1

Total panel observations: 264

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1387.721 (0.0000)	3.869595 (0.0492)	1391.590 (0.0000)
Honda	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.9754)	24.95026 (0.0000)
King-Wu	37.25212 (0.0000)	-1.967129 (0.9754)	29.02434 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	1387.721 (0.0000)

Lampiran 8 Data Statistik

	CAR	D_VAR	GDP	INFL	ROA
Mean	18.94799	0.409091	1.493997	4.156920	1.481773
Median	18.22286	0.000000	1.700000	2.126219	1.400000
Maximum	32.91133	1.000000	28.69700	54.79904	3.900000
Minimum	12.90729	0.000000	-17.09600	-3.432292	-0.800000
Std. Dev.	2.845032	0.492600	4.988019	6.370330	0.676422
Skewness	1.421457	0.369800	0.515238	2.773456	0.288941
Kurtosis	7.024401	1.136752	9.630631	17.66992	3.766861

Jarque-Bera	267.0576	44.20571	495.2986	2705.722	10.14227
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.006275
Sum	5002.270	108.0000	394.4151	1097.427	391.1880
Sum Sq. Dev.	2128.777	63.81818	6543.528	10672.83	120.3349
Observations	264	264	264	264	264